

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil dari penelitian serta data yang telah diuraikan, peneliti dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang (Studi Kasus Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur), maka disimpulkan bahwa:

1. Perlakuan akuntansi piutang pada Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur belum sesuai dengan aturan Permenkop No 12/ Per/ M. KUKM/ IX/ 2015, dari segi Pengakuan sudah sesuai tetapi ditinjau dari segi Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan belum sesuai dengan Permenkop, Serta laporan neraca yang dimiliki Koperasi belum memiliki akun beban cadangan kerugian piutang, dan belum ada Catatan atas laporan Keuangan.
2. Berdasarkan tanggapan hasil penelitian kepada responden dari Indikator Perlakuan Akuntansi yaitu Pengakuan dan Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan bahwa unsur tersebut dikatakan “**Baik**”, karena belum sepenuhnya sesuai dengan Permenkop No 12 tahun 2015. Sedangkan Sistem Pengendalian Internal Piutang antara lain Lingkungan Pengendalian, Penentuan Risiko, Aktivitas Pengendalian, Komunikasi dan Informasi dan Pemantauan bahwa unsur tersebut dikatakan “**Baik**”. Dapat berpengaruh kepada Sistem Pengendalian Internal Piutang agar terhindar dari kerugian risiko penagihan tak tertagih.
3. Perlakuan akuntansi dan sistem pengendalian internal saling terkait erat dalam menjaga integritas dan keandalan laporan keuangan sebuah organisasi,

termasuk koperasi. Perlakuan akuntansi yang tepat memastikan bahwa semua transaksi dicatat secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Di sisi lain, sistem pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme untuk mencegah dan mendeteksi kesalahan atau penyimpangan dalam proses akuntansi. Kaitan antara keduanya terletak pada tujuan bersama mereka untuk menjaga keakuratan dan keandalan informasi keuangan. Perlakuan akuntansi yang tepat mendukung sistem pengendalian internal dengan menyediakan dasar yang benar untuk pencatatan dan pelaporan keuangan. Sebaliknya, sistem pengendalian internal yang efektif memastikan bahwa perlakuan akuntansi diterapkan dengan konsisten dan dapat dipercaya.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai hasil Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang (Studi Kasus Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur), maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi perkembangan Koperasi dan Peneliti Selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Saran Untuk Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur

- 1) Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur sebaiknya menyesuaikan perlakuan akuntansi piutang dengan ketentuan yang diatur dalam Permenkop No 12 tahun 2015. Selain itu, koperasi juga perlu membentuk dana cadangan kerugian piutang untuk menghapus piutang yang tidak tertagih, guna menghindari dampak negatif terhadap perputaran piutang.

- a) Pada aspek Pengakuan, Koperasi sudah mengakui piutang pada saat anggota mengajukan pinjaman uang pada koperasi yang telah disetujui oleh pengurus maka koperasi dapat mengakui pinjaman tersebut sebagai piutang anggota.
 - b) Pada aspek Pengukuran, Koperasi harus mengukur piutang dengan memperhitungkan cadangan untuk piutang tak tertagih agar dapat mengantisipasi kemungkinan kerugian akibat piutang yang tidak tertagih. Dengan menetapkan cadangan ini, koperasi dapat lebih realistis dalam mencatat nilai piutangnya dan mengurangi risiko finansial yang dapat timbul dari piutang bermasalah.
 - c) Pada aspek Penyajian sebaiknya Koperasi harus menyajikan cadangan kerugian piutang untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan potensi kerugian yang mungkin terjadi dari piutang tak tertagih.
 - d) Pada aspek Pengungkapan sebaiknya Koperasi mengungkapkan dan mencatat piutang tak tertagih dalam catatan atas laporan keuangan untuk memberikan informasi yang lebih jelas.
- 2) Sebaiknya Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur meningkatkan dan memenuhi komponen yang belum terlaksana pada sistem pengendalian internal piutang berdasarkan COSO, antara lain:
- a) Pada aspek Lingkungan Pengendalian, Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur harus membuat peraturan tertulis. Peraturan tertulis ini akan berfungsi sebagai pedoman yang jelas dan tegas untuk semua

anggota koperasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

Dengan adanya peraturan tertulis, koperasi dapat menetapkan standar operasional yang konsisten, meningkatkan disiplin, dan memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

- b) Pada aspek Penilaian Risiko dalam memberikan pinjaman sebaiknya Koperasi lebih mendalam sebelum menyetujui permohonan pinjaman karena koperasi dapat meminimalkan risiko gagal bayar, memastikan bahwa pinjaman diberikan kepada anggota yang benar-benar mampu melunasinya, dan menjaga stabilitas keuangan koperasi secara keseluruhan.
- c) Pada aspek Aktivitas Pengendalian, sebaiknya Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur membuat sistem akuntansi yang lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sistem akuntansi yang terstruktur, koperasi dapat memudahkan pengerjaan administrasi keuangan, meningkatkan akurasi pencatatan, dan mempercepat proses pelaporan. Didalam aspek Aktivitas Pengendalian juga pada pengukuran, koperasi sebaiknya mengukur adanya kerugian piutang yang harus diakui melalui cadangan kerugian piutang. Pada penyajian, piutang koperasi disajikan secara jelas dalam laporan keuangan, biasanya dalam bagian aset lancar. Selanjutnya Piutang yang tidak tertagih harus disajikan secara jelas. Kemudian pada Pengungkapan, koperasi sebaiknya membuat informasi

yang relevan mengenai piutang harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan

- d) Pada aspek Informasi dan Komunikasi sebaiknya Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur melakukan survei langsung sebelum memberikan pinjaman agar dapat lebih memahami kondisi keuangan dan kemampuan bayar calon peminjam survei langsung juga memungkinkan koperasi untuk menjalin komunikasi yang lebih baik dengan anggota, membangun kepercayaan, dan memastikan bahwa pinjaman diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkannya dan memiliki kapasitas untuk melunasinya.
- e) Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur berfokus pada peningkatan pemantauan dalam proses pemberian pinjaman untuk mengurangi risiko munculnya piutang macet. Dengan memperketat pengawasan, koperasi dapat lebih efektif dalam mengevaluasi kelayakan calon peminjam dan memastikan bahwa pinjaman diberikan kepada anggota yang memiliki kemampuan membayar yang baik. Langkah ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya piutang macet dan menjaga kesehatan keuangan koperasi.

2. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

- 1) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.

- 2) Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.
- 3) Untuk para peneliti selanjutnya, diharapkan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari Koperasi.

